

bulletin bpk sdm

BADAN PEMBINAAN KONSTRUKSI DAN SUMBER DAYA MANUSIA
DEPARTEMEN PEKERJAAN UMUM



**DEPARTEMEN PU KEMBALI
MEMPERSEMBAHKAN
KONSTRUKSI INDONESIA 2009**

6 Kerjasama,
Khususnya Di Bidang
Quantity Surveyor

10 Sepuluh Tahun UJK:
Harapan, Kenyataan Dan
Tantangan

Pembina/Pelindung :
Kepala Badan Pembinaan Konstruksi dan
Sumber Daya Manusia.

Penanggung jawab :
Sekretaris Badan Pembinaan Konstruksi
dan Sumber Daya Manusia.

Wakil Penanggung Jawab :
Kepala Pusat Pembinaan Usaha
Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan
Penyelenggaraan Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Keahlian dan
Teknik Konstruksi;
Kepala Pusat Pembinaan Kompetensi dan
Pelatihan Konstruksi.

Pemimpin Redaksi :
Surtiningsih

Redaksi Pelaksana :
Nanan Abidin

Anggota Redaksi :
Djoko Prakosa
Doedoeng Z. Arifin
Eddy Sunyoto
Sari Mustika
Ero
Cakra Nagara
Kristinawati Pratiwi Hadi
Meylina Hasbullah
Maria Ulfah
Yosaphat Bisma Wikantayasa

Administrasi dan Distribusi :
Sugeng Sunyoto
Sri Yuliawati
Agus Firngadi
Agus Kurniawan
Ahmad Suyaman
Rusmini Wati

Desain/Tata Letak :
Nanang Supriadi

Photografer :
Sri Bagus Herutomo

D ari Reaksi

Konstruksi Indonesia, ajang apresiasi akbar industri jasa konstruksi di Indonesia, tidak terasa telah mencapai usia enam tahun. Perjalanannya yang tidak selalu mulus namun penuh kejutan melahirkan cerita yang menarik untuk ditelaah kembali. Kali ini Konstruksi Indonesia telah kembali di luncurkan ke hadapan kita bersama, menunggu untuk segenap masyarakat jasa konstruksi turut serta memeriahkan dan berpartisipasi aktif di dalamnya.

Masih dalam semangat untuk menghadapi era keterbukaan pasar bebas. Buletin BPKSDM kali masih akan mempersembahkan kembali perjalanan tim jasa konstruksi ke negara Malaysia. Bukan untuk jumawa, tapi lebih untuk memberi gambaran akan potensi sekaligus peluang dan tantangan jasa konstruksi di negara lain dibandingkan dengan negara kita tercinta. Karena inti dari penyambutan era keterbukaan tersebut adalah, apakah kita telah siap menyambutnya?

Ternyata yang 'berulang-tahun' bukan cuma Konstruksi Indonesia, Undang-undang Jasa Konstruksi yang menjadi payung besar pembangunan sektor jasa konstruksi di Indonesia selama ini telah mencapai 'usia' 10 tahun. Dalam kilas tulisan kali ini akan dibahas mengenai evaluasi 10 Tahun berlakunya UUKJ, antara peluang dan tantangan yang muncul dalam perjalanannya dan 'nasib'nya ke depan.

Tak lupa masih akan terus dan terus menerus diingatkan kita semua akan prinsip Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), selain artikel-artikel menarik lain yang akan selalu mencoba menggugah pandangan dan harapan kita akan Konstruksi Indonesia.

Kiranya semoga Buletin ini memberi pencerahan dan dimaafkan jika ada kesalahan. Semoga pembaca dapat meresapi dan menikmatinya.

SELAMAT MEMBACA



Para undangan dalam acara Launching Konstruksi Indonesia 2009



Kepala BPKSDM pada acara Launching Konstruksi Indonesia 2009

DEPARTEMEN PU KEMBALI MEMPERSEMBAHKAN KONSTRUKSI INDONESIA 2009

Tidak terasa enam tahun sudah perjalanan kegiatan Konstruksi Indonesia. Sejak pertama diselenggarakan pada tahun 2003, rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia telah mengalami perkembangan baik dari sisi kualitas maupun kuantitas. Kuantitas, karena setiap tahun rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia makin bertambah dan beragam, termasuk lingkup sasarannya. Kualitas, karena setiap tahun mutu termasuk metode yang dilakukan pada rangkaian Konstruksi Indonesia semakin meningkat.

Berbekal pada semangat tersebut, maka Konstruksi Indonesia 2009 dilaksanakan untuk kembali mengulang dan bahkan meningkatkan pencapaian yang telah dilakukan tahun-tahun sebelumnya. Dan pada Senin (27/07) bertempat di Ruang Pendopo Departemen PU telah dilaksanakan Launching Konstruksi Indonesia 2009, yang diresmikan langsung oleh Menteri PU Djoko Kirmanto dan Ketua Umum LPJKN Malkan Amin serta dihadiri sejumlah entitas masyarakat Konstruksi Indonesia.

Pada kesempatan tersebut Menteri PU mengatakan bahwa Konstruksi Indonesia dilaksanakan untuk mendorong sektor konstruksi di Indonesia semakin maju. "Kita tahu bahwa bila sektor riil maju maka

otomatis ekonomi negara juga akan ikut maju, dan salah satu sektor riil andalan itu adalah konstruksi".

Selain itu, alasan dilaksanakannya Konstruksi Indonesia secara kontinyu sejak 2003 menjadi momentum yang baik dalam menumbuhkembangkan apresiasi terhadap peran industri dan jasa konstruksi pada perkembangan sektor perekonomian serta berbagai aspek kehidupan sosial budaya masyarakat.

Salah satu yang menjadi hal penting dalam setiap pelaksanaan Konstruksi Indonesia adalah pemilihan tema yang sesuai. Karena tahun ini dicanangkan sebagai tahun K3 Konstruksi, maka dipilihlah tema Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Konstruksi yang tertuang dalam tema "Menuju Konstruksi Indonesia yang Berkualitas dengan Menekankan Keselamatan dan Kesehatan Kerja".

Tema ini diambil bukan tanpa alasan, Departemen Pekerjaan Umum sebagai pembina jasa konstruksi merasa sangat perlu untuk menegakkan penyelenggaraan konstruksi yang berkualitas dan bertanggungjawab. Salah satunya dengan menegakkan penyelenggaraan konstruksi yang menerapkan prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Dan untuk memastikan penyelenggaraan konstruksi

tersebut berjalan dengan baik maka harus dilaksanakan sesuai ketentuan, terutama prinsip Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

Komitmen ini dibuktikan dengan Penandatanganan Pakta Komitmen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada bulan Februari lalu yang ditandatangani bersama oleh Menteri Pekerjaan Umum dan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi dengan disaksikan oleh jajaran eselon satu di lingkungan Departemen PU dan Ketua LPJKN, terkait dengan penetapan Gerakan Nasional K3.

Hal senada juga disampaikan Ketua Umum LPJKN Malkan Amin, menurutnya tak salah jika tema yang diambil KI 2009 kali ini mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Menurut Malkan Amin, K3 saat ini memegang peranan penting bagi sukses tidaknya penyelenggaraan konstruksi. Karena konstruksi yang baik tentunya harus menyeluruh hingga menyentuh pembinaan sumber daya manusianya.

Tentunya, tidak hanya mengenai K3, Konstruksi Indonesia tentunya diharapkan menjadi pendorong nyata industri jasa konstruksi. Salah satu yang paling penting adalah peran jasa konstruksi dengan pemulihan ekonomi yang saat ini sedang menjadi isu besar. Untuk memfasilitasi hal itu, akan dilaksanakan Forum Bisnis Investasi dan Konstruksi Indonesia yang akan mempertemukan pelaku bisnis lokal, nasional, bahkan internasional, selain juga akan dilaksanakan Pameran.

Secara umum, rangkaian kegiatan Konstruksi Indonesia 2009 antara lain Lomba Tukang, Mandor dan Operator Alat Berat; Lomba Foto Konstruksi; Lomba Jurnalistik/Karya Tulis; Lomba Karya Ilmiah Terkait Konstruksi dan Penulisan Naskah Keynote Speech Menteri Pekerjaan Umum; Penghargaan Karya Konstruksi; Lomba Kinerja Proyek Konstruksi; Penyusunan Buku KI 2009.

Lomba Tukang, Mandor, dan Operator Alat Berat adalah ajang kompetisi yang dilakukan untuk memberi apresiasi seluas-luasnya kepada tenaga kerja terampil bidang konstruksi di Indonesia. Dengan adanya kompetisi ini diharapkan akan memacu kinerja tenaga kerja terampil bidang konstruksi bekerja maksimal sesuai

kompetensi sekaligus menerapkan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) di tempat kerja masing-masing.

Peserta lomba adalah para tukang, mandor, serta operator alat berat dari seluruh provinsi di Indonesia yang telah lulus seleksi di provinsinya masing-masing. Tukang tersebut terdiri dari Tukang Kayu, Plumbing, Batu, Pembesian, Tukang (Installer) Konstruksi Baja Ringan, Listrik dan Operator Alat Berat.

Persyaratan peserta lomba : Pendidikan minimal SD (tukang) dan SLTP (mandor), Berpengalaman minimal 3 tahun di bidangnya, dapat membaca gambar, berbadan sehat, mempunyai KTP, dan melampirkan sertifikat keterampilan/ pelatihan.

Lomba Foto Konstruksi, adalah lomba kreasi foto yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada masyarakat untuk mengapresiasi seni, salah satunya dalam bidang fotografi. Tentunya hasil karya foto yang mendukung Konstruksi di Indonesia sekaligus memenuhi tema Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

Peserta Lomba Foto adalah masyarakat umum dalam maupun luar negeri yang mengabadikan obyeknya di Indonesia melalui media fotografi. Jumlah karya foto tiap peserta maksimal 10 buah untuk masing-masing kategori. Kompetisi dibagi dua kategori, yaitu : **Kategori 1** : Foto Hitam Putih, dengan Teknik foto : Bebas (konvensional dan digital). **Kategori 2** : Foto berwarna, dengan Teknik foto : Bebas (konvensional dan digital).

Foto diterima paling lambat tanggal 20 September 2009. Dimana 50 karya nominator akan dipamerkan pada acara puncak "Konstruksi Indonesia" tanggal 3 Desember 2009.

Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Massa memberikan apresiasi kepada insan-insan media, yang bersama-sama telah menjadi bagian dari perjalanan pembangunan infrastruktur di Indonesia melalui menyebarkan informasi. Lomba Karya Tulis media massa memberikan penghargaan kepada mereka yang menghasilkan tulisan berbobot dalam bidang konstruksi untuk pengembangan dan kemajuan konstruksi Indonesia.



Menteri PU didampingi Ketua LPJKN dan Kepala BPKSDM memukul gong tanda dibukanya Konstruksi Indonesia 2009

Karya tulis bersifat terbuka untuk umum, penulis, kritikus, pemerhati sektor konstruksi, mahasiswa dan seterusnya, baik perorangan maupun kelompok asalkan karyanya telah dimuat di media massa dari periode November 2008 s.d. Minggu kedua Oktober 2009. Penyampaian karya jurnalistik pada November 2008 sampai dengan Oktober 2009.

Lomba Karya Tulis Ilmiah Populer Terkait Konstruksi & Lomba Penulisan Naskah Keynote Speech Menteri Pekerjaan Umum adalah lomba yang memberikan kesempatan seluasnya untuk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui Lomba Karya Tulis Ilmiah yang terkait konstruksi. Peserta yang dapat mengikuti lomba ini dibagi dalam 2 kategori, yaitu kategori umum/internal PU dan kategori mahasiswa. Perlu diperhatikan hendaknya isi tulisan bersifat ilmiah populer, substansi sesuai tema KI 2009, kreatif dan obyektif, logis dan sistematis, dan seterusnya.

Tak hanya itu, untuk merangsang kreatifitas pegawai di lingkungan Dep. PU dan untuk semakin meningkatkan kualitas informasi yang disampaikan kepada masyarakat, KI 2009 juga mengadakan Lomba Penulisan Naskah *Keynote Speech* Menteri Pekerjaan Umum. Lomba ini ditujukan bagi pegawai/calon pegawai negeri sipil unit kerja Eselon II di lingkungan Departemen PU.

Lomba Karya Konstruksi. Produk konstruksi yang bermutu dan berkualitas tidak saja bermanfaat bagi masyarakat dan pengguna tapi juga dapat menjadi contoh yang baik sebagai model konstruksi, sehingga perlu mendapat penghargaan

yang layak. Alasan tersebut yang menjadi alasan, diselenggarakannya penghargaan karya konstruksi Indonesia 2009.

Penghargaan akan diberikan kepada perorangan/kelompok atau badan usaha yang telah menciptakan karya konstruksi, dengan persyaratan sebagai berikut ; Warga negara Indonesia untuk perorangan/kelompok; Badan usaha nasional; Karya asli/orisinal; Keterlibatan tenaga lokal.

Kategori Penghargaan terdiri dari : **Teknik Konstruksi** merupakan suatu metode atau cara untuk menunjang pelaksanaan konstruksi yang diterapkan dalam produk konstruksi yang diajukan. **Teknologi Konstruksi** yakni suatu penemuan teknis berupa sistem konstruksi bangunan sipil yang mempunyai manfaat tertentu/khusus yang diterapkan dalam produk konstruksi yang diajukan; **Teknik Arsitektur** merupakan karya rancang bangun yang kreatif dan inovatif, memenuhi kaidah struktur, optimalisasi fungsi, kekokohan konstruksi dan bentuk yang estetik sesuai kultur dan lingkungannya yang diterapkan dalam produk konstruksi yang diajukan; serta **Teknologi Tepat Guna** merupakan karya konstruksi yang dihasilkan/ diciptakan oleh masyarakat yang diterapkan dalam produk konstruksi yang diajukan.

Lomba Prestasi Proyek Konstruksi Telah banyak dihasilkan karya anak bangsa di bidang konstruksi baik di luar negeri maupun di dalam negeri, namun apresiasi yang dilakukan untuk hasil karya ini masih sedikit. Karena itu Konstruksi Indonesia 2009 melaksanakan Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi.

Penghargaan ini akan diberikan kepada Badan Usaha yang memiliki kinerja proyek konstruksi terbaik berupa piagam dari Menteri Pekerjaan Umum.

Kategori penilaian dibagi dua, yaitu Bangunan Gedung, dan Bangunan Teknik Sipil. Peserta terbuka bagi penyedia jasa Pelaksana Konstruksi Nasional maupun Joint Operation yang share nasionalnya lebih besar dari partner asingnya. Sedangkan bangunan yang dapat dinominasikan adalah bangunan yang telah diselesaikan dan telah diserahkan paling lama tahun 2008. Hanya satu bangunan yang dapat dinominasikan oleh setiap Badan usaha. Bagi Badan Usaha Jasa yang ingin menominasikan bangunan harus mengajukan usulan kepada panitia paling lambat 1 November 2009.

Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2009 untuk mendokumentasikan dan menyebarkan kekayaan dan hasil karya anak bangsa pada bidang Konstruksi di Indonesia, rangkaian Konstruksi Indonesia 2009 mempersembahkan Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2009. Buku akan berisi tulisan-tulisan yang populer dilengkapi foto dan gambar yang mendukung, terutama yang berkaitan dengan tema Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Direncanakan buku ini akan dicetak dalam dua bahasa, Indonesia dan Inggris.

Jalan Santai dan Fun Bike, Konstruksi Indonesia 2009 turut menyehatkan Indonesia, salah satunya dengan rangkaian kegiatan jalan santai dan sepeda santai pada Minggu, 29 November 2009 mulai pukul 06.00 – selesai Start Gelora Bung Karno. Peserta Jalan Santai dan Sepeda Santai berasal dari Pegawai Dep. PU dan BUMN serta Umum, dimana peserta sepeda santai untuk berkelompok.

Untuk informasi pendaftaran lebih lanjut dapat menghubungi PT. Jasa Marga (Persero) Tbk Cabang Cawang-Tomang-Cengkareng (021) 80887227 dengan Mundar Priyatno.

Charity Tournament Golf Kegiatan lain wujud kepedulian Konstruksi Indonesia 2009 dengan kesehatan masyarakat adalah Turnament Golf yang akan dilaksanakan pada Minggu 22 November 2009 di (tentative) Pantai Indah Kapuk Golf, Tee off pukul 06.30 WIB shot gun.

Sistem pertandingan dilakukan secara beregu dan perorangan untuk memperebutkan Trophy Wakil Presiden RI, Menteri Pekerjaan Umum RI, dan Ketua Umum LPJKN serta hadiah menarik lainnya.

Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Ratu Cholifah Fitri (0818693690).

Seminar Konstruksi Internasional

Merupakan forum yang mempertemukan pelaku jasa konstruksi nasional maupun internasional baik dari kalangan pemerintah, akademisi, pelaku bisnis untuk bertatap muka, berbagi, berdiskusi, yang pada akhirnya menghasilkan rekomendasi dan solusi bagi kemajuan pembangunan konstruksi di Indonesia.

Seminar diselenggarakan di Jakarta Convention Center (JCC) pada 3 s.d. 4 Desember 2009 dengan mengambil tema The International Seminar on Construction for The Finest Built Environment. Seminar ini akan menghadirkan pembicara dari lingkup nasional dan internasional seperti Menteri Perekomian, Menteri PU, World Bank, ADB, CIDB, Praktisi bidang Konstruksi, dan seterusnya.

Bagi yang berminat dan untuk mengetahui informasi lebih lanjut dapat menghubungi Yuni di (021) 7656532 dan Sekretariat BPKSDM (021) 72797848.

Forum Bisnis Investasi Konstruksi Indonesia Konstruksi Indonesia 2009 dilaksanakan tidak hanya untuk membuat acara megah tanpa adanya hasil nyata, terutama bagi pembangunan ekonomi bangsa dan sektor jasa konstruksi khususnya. Untuk itulah pada Konstruksi Indonesia 2009 dilaksanakan Forum Bisnis Investasi dan Konstruksi Indonesia yang mempertemukan pelaku jasa konstruksi

dari daerah, nasional, dan bahkan internasional.

Diharapkan pada forum ini potensi sektor konstruksi daerah dapat disampaikan kepada khalayak luas yang dengan demikian memberi kesempatan peluang investasi seluas-luasnya bagi kemajuan pembangunan di tingkat Kabupaten/Kota.

Untuk itulah diharapkan partisipasi aktif para pelaku jasa konstruksi daerah baik Pemerintah maupun swasta untuk mengikuti forum bisnis dan investasi ini. Informasi lebih lanjut dapat menghubungi Adji Panenang (021) 7651563/ 0818 787 689 dan Sekretariat BPKSDM (021) 72797848.

Pameran Konstruksi Indonesia 2009

Sebagai negara yang memiliki potensi jasa konstruksi yang besar, Indonesia sangat perlu menampilkan kemampuan dan produk-produk industri konstruksi nasional kepada masyarakat umum baik nasional maupun internasional. Dengan demikian akan tumbuh rasa bangga terhadap bangsa sendiri. Karena itulah Konstruksi Indonesia 2009 akan menggelar Pameran Konstruksi.

Pameran Konstruksi akan digelar pada 3 s.d. 6 Desember 2009 di Hall A dan Hall B Jakarta Convention Center, dengan produk yang akan dipamerkan meliputi produk Industri Infrastruktur dan Konstruksi, peralatan pendukung bidang konstruksi, lembaga Donor infrastruktur dan konstruksi, instansi terkait konstruksi, para asosiasi di bidang konstruksi, pemerintah provinsi dan kabupaten/kota, perbankan, tenaga kerja konstruksi ahli dan terampil, dan lain sebagainya.

Sedangkan peserta pameran diharapkan dari seluruh masyarakat jasa konstruksi baik pemerintah, BUMN, asosiasi profesi dan perusahaan, akademisi, dan seterusnya. Sangat diharapkan partisipasi dari semua pihak, dan bagi yang berminat harap menghubungi PT. Misty Total Media Telp. (021) 8370 1142, Fax (021) 8379 0172.

Pemberian Penghargaan pada Upacara Harbak PU/PU Award

Puncak penghargaan direncanakan dalam sebuah format acara khusus dimana tapung pada tanggal 26 November 2009 yang akan ditayangkan pada tanggal 3 Desember 2009 pukul 20.00 WIB. tw



Pejabat Eselon I di Lingkungan Dep. PU turut menghadiri acara Launching KI 2009



Ministry of Works Malaysia

KERJASAMA, KHUSUSNYA DI BIDANG QS

"First thing first, I'm going to improve QS.

Actually this is the basis for Indonesia; we have no strength in there.

Malaysia is our neighbors," tegas Sumaryanto Widayatin.

Dalam dunia konstruksi khususnya, suatu proyek terdiri dari beberapa proses pekerjaan besar, seperti Perencanaan (planning), Pelaksanaan (acting), Pengawasan (supervising). Dalam tahap perencanaan, Quantity Surveyor (QS) banyak berperan melakukan market survey untuk mendapatkan harga material, melakukan perhitungan terhadap Analisa Harga Satuan (AHS) berikut Harga Satuan Pekerjaan (HSP), memasukkan item pekerjaan dalam form Bill of Quantity (BoQ) berdasarkan sequence atau urutan pelaksanaan pekerjaan, melakukan perhitungan quantity masing-masing pekerjaan dari gambar-gambar kerja yang telah disiapkan oleh masing-masing bagian kemudian menjumlahkan sub-sub menjadi grand total dibagian paling bawah table BoQ.

Profesi QS dalam menentukan analisa, item pekerjaan dan quantity tersebut sangat diperlukan dalam menjalankan suatu pekerjaan konstruksi dengan professional, tepat mutu dan tepat waktu. Di dunia internasional, keberadaan QS adalah keharusan dalam suatu proyek.

Saat ini di Indonesia, profesi QS belumlah merupakan suatu keharusan. Namun keinginan pemerintah untuk terus membina jasa konstruksi nasional hingga dapat bersaing dengan negara lain adalah seyogyanya. Diantara sekian upaya pemerintah, salah satunya dengan menghadirkan pengakuan dunia internasional berupa sertifikasi bagi penyedia maupun pengguna jasa konstruksi nasional, khususnya bagi profesi QS. Awal Agustus Departemen Pekerjaan Umum melalui BPKSDM (Badan

Pembinaan Konstruksi dan Sumber Daya Manusia) melakukan kunjungan dalam rangka menjajaki keinginan tersebut.

Quantity Surveyor belumlah menjadi profesi yang diakui di Indonesia. Walaupun sangat diperlukan untuk mengatur proses perhitungan dan pekerjaan dalam proyek, bayangkan saja apabila ada suatu profesi yang bertanggung jawab dalam efisiensi sumber daya seperti material, sdm dan arus uang.

Keinginan kita agar jasa konstruksi Indonesia tidak kalah bersaing dan menjadi tuan rumah bagi negara sendiri sedikit banyak memacu kerjasama dengan UTM (Universiti Teknologi Malaysia) dari negara tetangga kita sendiri yang telah mendapatkan pengakuan internasional terutama dalam bidang QS. Malaysia sendiri melalui pemerintahannya. Ministry of Works Malaysia atau Jabatan Kerja Raya dan CIDB (Construction Industry Development Board Malaysia) atau Lembaga Pembangunan Industri Pembinaan Malaysia dan The Institution of Surveyors, Malaysia telah mengharuskan keberadaan QS dalam proyek-proyek yang dikerjakannya.

Sebagai bagian pelaksanaan tugas pembinaan jasa konstruksi nasional, Departemen Pekerjaan Umum RI berupaya mendorong penyedia jasa konstruksi Indonesia untuk memperluas pasar jasa konstruksi ke mancanegara, selain lebih mengukuhkan kemampuan dalam negeri sendiri. Tujuan kunjungan untuk mengadakan kerjasama antara Universiti Teknologi Malaysia (UTM), Departemen Pekerjaan Umum RI dan Ministry of Works Malaysia terkait Quantity Surveying.

Quantity Surveyor telah menjadi profesi keahlian yang diakui dan diakomodir di Malaysia. Universiti Teknologi Malaysia (UTM) merupakan universitas yang telah mendapatkan kredibilitas internasional semacam ISO khususnya pada profesi Quantity Surveyor. Selama 3 (tiga) hari perjalanan, delegasi dari Departemen Pekerjaan Umum RI adalah : Sumaryanto Widayatin (Kepala BPKSDM), Lukman Arifin (Kapus Pembinaan Keahlian dan Teknik Konstruksi), Andreas Suhono (Kapus Pembinaan Kompetensi dan Pelatihan Konstruksi), Indro Pantja Pramodo (Kasubag Kerjasama Bagian



Putra Jaya City



Pertemuan di UTM, dari kiri ke kanan: Abd. Ghani Khalid, Sumaryanto Widayatin, Zaini bin Ujang, Andreas Suhono, Lukman Arifin dan Indro Pantja Pramono

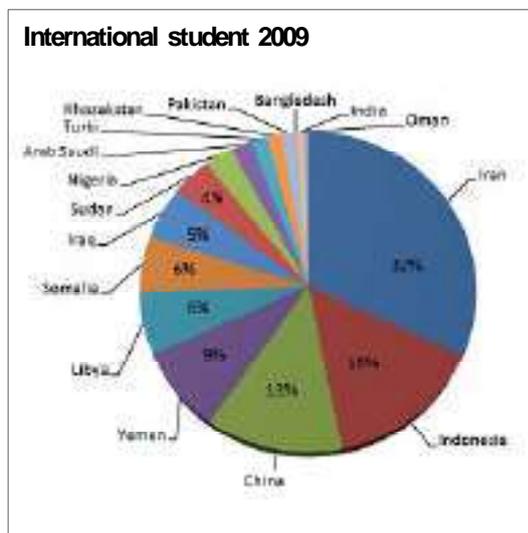
Perencanaan Sekretariat BPKSDM) dan penulis.

02 Agustus 2009

Hari pertama rombongan berangkat dari Jakarta menuju Singapore dan dilanjutkan dengan perjalanan melalui darat selama 2.5 jam melalui perbatasan Singapura dan Malaysia ke Johor Bahru, lokasi Universiti Teknologi Malaysia (UTM).

UNIVERSITI TEKNOLOGI MALAYSIA

UTM berada di Skudai, Johor Bahru-Malaysia dengan luas lahan sekitar 1.177 Ha. Saat ini memiliki international student dari Iran (656 orang), Indonesia (307 orang), China (261 orang), Yemen (176 orang) dan Libya (127 orang). Telah memiliki jalinan kerjasama dengan beberapa universitas di negara-negara Eropa, USA dan Asia Pasifik. Khusus dengan Indonesia telah bekerjasama dengan Universitas Indonesia dan Universitas Bung Hatta.



UTM masuk dalam World Top 400 in QS THES Ranking

- Ranking 356 di tahun 2008
- Asia Top 100 in QS Asia University Ranking
 - 82 (May 2009)
 - Posisi ke-4 di Malaysia
- World Webometric Ranking
 - 920 (January 2009)
 - Posisi ke-2 di Malaysia

THE-QS World University Rankings

tersebut, berdasarkan : Academic Peer Review 40%; Employer Review 10%; Staff/Student 20%; Citation/Staff 20%; International Staff 5%; International Student 5%.

Kerjasama internasional :

Asia Pacific

1. Universitas dari Jepang, meliputi : Meiji University, Nagaoka University, Toyohashi University of Technology, Shibaura Institute of Technology, Nagoya Institute of Technology, Tokai University dan Osaka University.
2. Universitas dari Korea, meliputi: Hanyang University, Dongguk University, Sungkyunkwan University serta Information & Communication University.
3. Universitas dari Australia: University of Queensland, Australia
4. Universitas dari Indonesia, meliputi : Universitas Indonesia dan Univ. Bung Hatta.

Eropa

1. Universitas dari Inggris : University of Cambridge, Imperial College London, University of Nottingham, University of Loughborough dan University of Kent.
2. Universitas dari Prancis : Universite De Nates, France serta Ecole Nationale Superieure D'Architecture, Paris.
3. Universitas dari Italia : University of Bologna, Italy
4. Universitas dari Jerman : HTW Aalen University dan University of Applied Sciences, Saarbrucken.
5. Universitas dari Turki : Middle-East Technical University.



Makan malam dengan UTM

USA

Havard University – students exchange, Virginia Polytechnic Institute and State University, MIT

Pengakuan internasional melalui Certification International : Sistem Pengurusan Kualiti ISO 9001:1994 (Accredited by SIRIM sejak 6 Juni 2003 hingga 8 Juni 2003); ISO 9001:2000. (Accredited by SIRIM sejak 9 Juni 2003); EMS: Environmental Management System EMS14000. (Accredited by SIRIM sejak 2004); OSHA. Occupational, Safety and Health System (Applying for certification 2009).

03 Agustus 2009

Hari kedua setelah rombongan bertemu dengan pihak UTM dan melakukan tinjauan lapangan seputar universitas dan Johor Bahru, dilanjutkan dengan perjalanan darat selama 4 jam ke Kuala Lumpur, tempat Ministry of Works Malaysia.

JABATAN KERJA RAYA (JKR) MALAYSIA

Sejak berdiri di tahun 1872, Ministry of Works Malaysia atau Jabatan Kerja Raya (JKR) Malaysia telah mengerjakan 7.000 proyek untuk diimplementasikan hingga tahun 2010. Terdapat 30.000 tenaga kerja terdiri dari teknik dan non teknik. Dari



Bahrain International Circuit

15.000 staf teknik, lebih dari 2.500 profesional yang berasal dari teknik sipil, mekanikal, elektrikal, arsitek, quantity surveyor. Juga terdapat 17 PhD dan 135 S2 dengan latar belakang teknik sipil, elektrikal, mekanikal, arsitek dan quantity surveyor.

Profesi Quantity Surveyor telah mengakar di Malaysia, bahkan di Jabatan Kerja Raya (JKR) atau Ministry of Works Malaysia memiliki cabang yang khusus menangani Quantity Surveyor dengan nama : Cawangan Kontrak dan Ukur Bahan.

CKUB(Cawangan Kontrak dan Ukur Bahan) / QS

Fungsi Seksi dalam CKUB, meliputi : Pengurusan Projek serta Pengurusan Corporate & Pakar. Sedangkan lingkup dari kegiatannya, antara lain : Pra Kontrak, Pos Kontrak, Menggubal dasar mengenai Peraturan Tender dan Kontrak, Menjalankan kaji selidik dan mengeluarkan maklumat kos binaan yang 'reliable' dan mutakhir.

04 Agustus 2009

Hari ketiga rombongan mengadakan pertemuan di Ministry of Works Malaysia atau Jabatan Kerja Raya (JKR) dan diterima oleh Dato' Ir. Mohamad Bin Husin,



Deputy Director General I. Setelah itu secara singkat mengadakan pertemuan dengan Ketua *Construction Industry Development Board* (CIDB), Datuk Ir. Hamzah Hasan sebelum bersiap-siap kembali ke Jakarta.

"First thing first, I'm going to improve QS. Actually this is the basis for Indonesia; we have no strength in there. Malaysia is our neighbors," tegas Sumaryanto Widayatin. Pada kesempatan tersebut Ketua CIDB menyatakan keinginannya untuk lebih bekerjasama di bidang konstruksi antar ke-2 negara, *"the idea for participating overseas on the construction industry is opening door, I just bring them along (kontraktor dan konsultan Malaysia – red) with the local government and told how to operate with them. I would like to larger our part in Indonesia,"* imbuhnya. Menurut Hamzah Hasan, saat ini kontraktor Malaysia telah melakukan proyek di sekitar 40 negara di dunia, diantaranya negara-negara di Timur Tengah (50%), ASEAN (11 %), Afrika (8%), Asia dan Eropa.

CIDB berdiri sejak Juli 1994 melalui Act 520 (Lembaga Pembangunan Industri Pembinaan Malaysia) di bawah naungan Ministry of Works Malaysia. Secara keseluruhan, tugasnya untuk mengembangkan dan koordinasi tiap aktivitas di sektor konstruksi. Di dekade terakhir ini, konstruksi Malaysia gencar dalam mencari peluang dalam dunia konstruksi. Beberapa pencapaian diantaranya : Bahrain International Circuit (BIC) di Timur Tengah, satu-satunya sirkuit di tengah padang pasir; Pochentong

Penh International Airport Cambodia dan Block C & F of Clinical Centre University Sarajevo, Bosnia & Herzegovina. Di dalam negerinya sendiri beberapa pencapaian sektor konstruksi sebagai landmark kota yang mendunia seperti : Putrajaya e-Government Administrative Center, the Petronas Twin Towers dan Sepang International Circuit.

Menyambung percakapan, Kepala BPKSDM menyatakan maksud kunjungan ke Malaysia terkait dengan Quantity Surveyor dengan UTM, kemungkinan meluas *government to government* dan *industry* konstruksinya. *"With open arms..,"* sambut Ketua CIDB, sebagaimana juga dinyatakan oleh Dato' Ir. Mohamad Bin Husin, Deputy Director General I, Ministry of Works Malaysia dan Prof. Dato' Ir.. Dr. Zaini Bin Ujang selaku Rektor UTM masing-masing pada kesempatan yang terpisah.



Pertemuan di CIDB (Construction Industry Development Board)

"We have to understand our strengths for closer collaboration," tegas Sumaryanto Widayatin. Pada beberapa kesempatan diungkapkan Indonesia terus mencari pasar konstruksi baru sembari tetap memperkuat pasar konstruksi dalam negeri.

Perlunya waktu dalam pembuatan MoU (*Memorandum of Understanding*) antar ke-2 negara, menghadirkan rencana untuk pembuatan Letter of Intend antar BPKSDM dan UTM yang akan membahas kesepakatan bersama khususnya terkait dengan Quantity Surveyor. Sebanyak 20 orang dari Indonesia (pengguna dan penyedia jasa) direncanakan untuk mengikuti pendalaman mengenai QS di UTM melalui program selama setahun. Sementara itu *networking* antara pihak-pihak tersebut terus dilakukan, diantaranya keikutsertaan UTM dan Ministry of Works Malaysia pada pameran Konstruksi Indonesia 2009 di Jakarta, Indonesia.

(MH dari berbagai sumber)

QUANTITY SURVEYOR . . . DI INDONESIA

 Quantity Surveying adalah suatu bidang ilmu tentang ekonomi bangunan yang adakalanya juga disebut Construction Cost Consulting. Profesi ini berkembang pertama kali di Inggris kemudian menyebar ke negara-negara persemakmuran dan selanjutnya masuk ke negara lain termasuk Indonesia. Di Amerika profesi ini dikenal dengan nama "Cost Estimator/Cost Engineer".

Di Indonesia dikenal dengan nama QS (Quantity Surveyor) yang awalnya masuk ke Indonesia melalui Malaysia dan Singapura karena kedua negara tersebut, profesi ini berkembang dengan cepat. Masuknya melalui proyek-proyek konstruksi yang dikelola oleh swasta yang juga dikenal keberadaannya pada pembangunan proyek konstruksi gedung sebagai konsultan biaya (Consultant Cost Construction) yang berdiri sendiri. Sesuai dengan perkembangannya secara alami tanpa standarisasi dan aturan, QS di Indonesia dilakukan oleh berbagai profesi keahlian di bidang ASMET, Konsultan Manajemen Konstruksi, Konsultan Penilai Aset, yang hampir sama dengan profesi estimator, yaitu berkaitan dengan analisa dan perhitungan bahan-bahan, volume, biaya proyek dan terlibat dengan mata rantai hal-hal mendasar antar stakeholder seperti pemilik proyek, perencana, kontraktor dan pemasok barang.

Jasa QS dapat mewujudkan accountability terhadap proyek, memberikan good value for money kepada pemilik proyek yang dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu memiliki ruang lingkup kerja mulai dari tahap pra-tender, tender dan pasca tender. Keahlian QS dibutuhkan oleh pemilik, konsultan profesional juga kontraktor.

Indonesia memang tidak mempunyai fasilitas pendidikan untuk melahirkan lulusan QS, sehingga tenaga lokal yang dimanfaatkan bekerja di perusahaan QS kebanyakan berpendidikan Insinyur Sipil dengan sedikit pengalaman dalam pengukuran volume. Untuk meningkatkan pemahaman mereka akan bidang QS di perusahaan-perusahaan tersebut diadakan latihan-latihan yang dibimbing oleh para QS dari negara luar Indonesia.

Sebelum masa krisis moneter di tahun 1997 terdapat lebih kurang 15 perusahaan QS di Indonesia tetapi memasuki masa krisis moneter banyak yang tutup dan setelah masa krisis moneter dimana industri konstruksi kembali bangkit di era tahun 2000-an jumlahnya hanya sekitar 13 perusahaan, itupun ada beberapa yang baru.

Quantity Surveyor secara profesi tidak saja bekerja sebagai konsultan profesional, tetapi dapat juga bekerja untuk para kontraktor. Bila bekerja sebagai konsultan maka tugas QS yang utama adalah untuk mengendalikan biaya proyek dan secara tidak langsung menjadi tangan kanan pemilik dari segi keuangan dan penanganan masalah-masalah legal dalam pelaksanaan proyek. Sebagai Quantity Surveyor di kontraktor, biasanya akan memegang peran sebagai estimator atau sebagai manager kontrak. Quantity Surveyor kontraktor secara langsung akan menjadi "counter part" dari konsultan quantity surveyor. Tentunya pada bidang masing-masing quantity surveyor akan mengendalikan biaya proyek supaya tetap sesuai dengan biaya yang direncanakan dan sekaligus mengecek kewajarannya untuk kontraktor.

Tugas quantity surveyor belum selesai dengan selesainya pembuatan rencana

biaya/dana proyek, tetapi tugasnya masih dilanjutkan dengan mengurus penggunaan dana proyek hingga proyek selesai dibangun. Singkatnya Quantity Surveyor adalah seorang pakar di dalam teknik pengendalian biaya konstruksi.

Keahlian Quantity Surveyor di bidang kontrak adalah suatu kelanjutan dari fungsi pengendalian biaya. Quantity Surveyor mempunyai peran yang cukup penting dalam menyusun dan menginterpretasikan persyaratan-persyaratan kontrak yang digunakan di dalam pembangunan proyek. Para konsultan lain seperti arsitek, mk dan struktur cukup fasih mengenai persyaratan-persyaratan kontrak ini, tetapi Quantity Surveyor mengkhususkan diri di bidang ini oleh karena kaitannya terhadap biaya/dana proyek yang harus dikendalikan.

Persyaratan-persyaratan pelaksanaan kontrak bisa dibuat khusus atau menggunakan persyaratan-persyaratan yang sudah umum dipakai dan membuat modifikasi-modifikasi sesuai dengan keperluan proyek. Di Indonesia persyaratan-persyaratan kontrak ini banyak yang dibuat berdasarkan "A.V", "JCT", dan "FIDIC", selain persyaratan-persyaratan kontrak yang dibuat oleh Departemen Pekerjaan Umum, atau Departemen lainnya.

Peran Quantity Surveyor di industri konstruksi adalah sebagai QS dalam Pemilik, Konsultan dan Kontraktor. Selain itu Supplier, Tenaga Kerja, Badan-badan pemerintah, Bank dan lainnya juga berperan dan terlibat dalam suatu Industri



Tenaga Ahli Konstruksi Indonesia

Konstruksi. Dalam katagori ketiga di atas, Quantity Surveyor dapat memerankan profesi sebagai: Staff Ahli Manager Proyek, Staff Ahli Managemen Konstruksi dan Konsultan Independen di Tim Manajemen Proyek.

IQSI (Ikatan Quantity Surveyor Indonesia / Indonesian Quantity Surveyors Institute)

Mengingat pentingnya profesi QS dalam industri konstruksi, sebanyak sepuluh praktisi QS Indonesia pada tanggal 24 Maret 2006 membentuk IQSI sebagai wadah bagi profesi QS di Indonesia.

Quantity Surveyor adalah profesi yang menerapkan ilmu dalam mengoptimalkan pembiayaan suatu proyek. Peranan QS secara umum meliputi:

- Analisa Kelayakan Proyek (Feasibility Studies)
- Perencanaan & Pengendalian Biaya (Cost Planning & Cost Control)
- Administrasi Lelang (Tender Administration)
- Dokumentasi lelang & Kontrak (Tender and Contract Documentation)
- Pemeriksaan Tender dan Laporan Tender (Examination of Tender and Tender Report)
- Membuat Dokumen Kontrak (Contract Documents)
- Administrasi Kontrak (Contract Administration)
- Total Biaya Akhir (Final Account)
- Jasa Lainnya (Other Services)
 - Manajemen Proyek (Project Management)
 - Manajemen Fasilitas (Facilities Management)
 - Manager Bangunan (Building Managers)

(MH – dari berbagai sumber)



Para Pembicara dalam Lokakarya Nasional "Sepuluh Tahun UUK"

SEPULUH TAHUN UUK: HARAPAN, KENYATAAN DAN TANTANGAN

Disarikan dari Hasil Lokakarya Nasional Forum Komunitas Aksi untuk Konstruksi Indonesia (KAKI) di Bandung, 13-14 Agustus 2009

Oleh: **Nugroho Wuritomo, ST., MT.**

Pentingnya sektor konstruksi bagi pembangunan nasional sudah tidak dapat disangsikan lagi. Para ahli telah banyak memberikan pendapat mengenai hal ini. Bahkan World Bank (1994), menyatakan bahwa infrastruktur sebagai suatu bagian dari sektor konstruksi merupakan kontributor utama bagi proses pembangunan karena beragam infrastruktur merupakan pondasi bagi pemerataan pembangunan dan peningkatan sektor-sektor lain, seperti perekonomian, pertanian, perindustrian, perdagangan, pariwisata, bahkan pertahanan dan keamanan.

Di Indonesia, sektor konstruksi mampu menyerap lebih kurang 4 – 5 % dari total angkatan kerja, serta telah memberikan kontribusi sekitar 7 – 8 % dari Produk Domestik Bruto (PDB). Output dari industri konstruksi sendiri merupakan salah satu komponen penting dari suatu bentuk investasi, dimana industri konstruksi memberikan kontribusi pada Gross Fixed Capital Formation (GFCF) sebesar 40 – 70 % GFCF sebagai suatu indikator kapasitas perekonomian suatu negara merupakan salah satu komponen penting untuk membantu perkembangan ekonomi

berkelanjutan pada pembangunan ekonomi suatu negara.

Mengingat urgensi dari sektor konstruksi ini, maka Pemerintah telah mengeluarkan regulasi, yaitu UU RI No. 18 Tahun 1999 tentang Jasa Konstruksi (UUK). Didalamnya disebutkan mengenai definisi jasa konstruksi, yaitu layanan jasa konsultasi perencanaan pekerjaan konstruksi, layanan jasa pelaksanaan pekerjaan konstruksi, dan layanan jasa konsultasi pengawasan pekerjaan konstruksi. Yang dimaksud dengan "pekerjaan konstruksi" disini adalah keseluruhan atau sebagian rangkaian kegiatan perencanaan dan/atau pelaksanaan beserta pengawasan yang mencakup pekerjaan arsitektural, sipil, mekanikal, elektrikal, dan tata lingkungan masing-masing beserta kelengkapannya, untuk mewujudkan suatu bangunan atau bentuk fisik lain.

Secara garis besar, UUK memiliki tiga tujuan yaitu: (1) memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi untuk mewujudkan struktur usaha yang kokoh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil pekerjaan konstruksi yang berkualitas; (2) mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi

yang menjamin kesetaraan kedudukan antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam hak dan kewajiban, serta meningkatkan kepatuhan pada ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku; serta (3) mewujudkan peningkatan peran masyarakat di bidang jasa konstruksi.

Pencapaian tujuan pertama diantaranya dilakukan melalui peningkatan profesionalisme pelaku, yaitu pelaksanaan persyaratan sertifikasi perusahaan, serta peningkatan keahlian dan ketrampilan kerja. Hal lainnya yang diupayakan adalah terciptanya kemitraan yang sinergis antara usaha yang besar, menengah dan kecil, serta antara usaha yang bersifat umum, spesialis, dan keterampilan tertentu.

Untuk tujuan kedua, kesetaraan kedudukan antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam hak dan kewajiban antara lain diupayakan dengan pengaturan kontrak konstruksi yang menggunakan kaidah pengikatan yang standar dan juga mempertimbangkan kaidah internasional. Serta dalam penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, para pelaku juga wajib memenuhi ketentuan tentang keteknikan, keamanan, keselamatan dan kesehatan kerja, perlindungan tenaga kerja, serta tata lingkungan setempat.

Adapun untuk mencapai tujuan terakhir, peningkatan peran masyarakat diatur melalui Forum Jasa Konstruksi, serta peran pengembangan dilaksanakan oleh suatu Lembaga yang independen dan mandiri.

Pengaturan jasa konstruksi dengan tiga tujuan pokok tersebut telah berlangsung selama sepuluh tahun. Dengan pembinaan yang dilakukan oleh Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum, telah banyak kemajuan yang dicapai oleh sektor konstruksi nasional. Namun demikian, implementasi pengaturan yang disusun berlandaskan pada berbagai asas mulia ini (seperti kejujuran dan keadilan, manfaat, keserasian, dan seterusnya), pada kenyataannya masih jauh dari harapan.

Kerjasama yang sinergis antara usaha besar, menengah dan kecil, serta antara usaha yang bersifat umum dan spesialis belum terbentuk; sistem sertifikasi tenaga kerja sudah lebih baik, namun belum sepenuhnya mencerminkan kompetensi

secara obyektif; serta kualitas konstruksi yang masih rendah adalah beberapa hal yang menjadi tantangan pengembangan jasa konstruksi nasional.

Mempertimbangkan itu semua, Komunitas Aksi untuk Konstruksi Indonesia (KAKI) dengan didukung oleh Pusbikteck BPKSDM Dep. PU dan KK MRK ITB, pada tanggal 13-14 Agustus 2009 telah mengadakan suatu lokakarya nasional dengan tema "Sepuluh Tahun UUK: Harapan, Kenyataan dan Tantangan". KAKI sendiri merupakan suatu forum komunikasi yang diprakarsai para akademisi dan stakeholders lainnya yang bertujuan untuk menggalang solidaritas nasional dalam mewujudkan jasa konstruksi Indonesia yang kokoh dan berdaya saing tinggi.

Lokakarya yang dihadiri berbagai pemangku kepentingan ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran objektif harapan, kenyataan dan tantangan yang ada pada jasa konstruksi selama sepuluh tahun terakhir (1999-2009) dalam rangka mewujudkan cita-cita UUK. Diskusi juga mencakup telaah kritis mengenai UUK sebagai landasan hukum bagi kebijakan jasa konstruksi nasional. Dalam diskusi ini, seluruh komponen sektor jasa konstruksi yaitu para profesional, pihak Pemerintah, serta pakar dan akademisi menyampaikan berbagai upaya yang telah dilakukan, hambatan, dan usulan strategi perbaikan di masa yang akan datang.

Lokakarya selama 2 hari yang cukup padat tersebut, mendapat respon positif dari para peserta. Hal ini antara lain terlihat dari jumlah peserta yang banyak serta proses diskusi dan tanya jawab yang berlangsung cukup hangat. Perdebatan yang cukup seru antara lain dalam hal apakah jasa konstruksi Indonesia mengalami kemajuan atau kemunduran.

Kemudian setelah 10 tahun, apakah UUK sudah atau belum membawa peningkatan kinerja konstruksi nasional baik dari segi:

Kekokohan-keandalan-daya saing sektor/ industri/ bisnis, kesetaraan para pelaku (pengguna jasa-penyedia jasa, profesionalisme-etika pelaku, perlindungan kepentingan publik/ masyarakat terhadap "mal-praktek" penyedia jasa konstruksi, governance - tata kelola - institusi/ kelembagaan pengelolaan.

Segala pendapat yang ada akan teramat panjang apabila diuraikan satu per satu. Namun demikian, dari hasil lokakarya telah berhasil dirumuskan beberapa hal penting. Rangkuman hasil lokakarya berdasarkan tiga tujuan pokok UUK secara ringkas ditampilkan berikut ini:

Berdasarkan tujuan UUK yang pertama yaitu memberikan arah pertumbuhan dan perkembangan, UUK diharapkan mampu mewujudkan struktur usaha yang kokoh, andal, berdaya saing tinggi, dan hasil pekerjaan yang berkualitas. Namun pada kenyataannya, arah pertumbuhan dan perkembangan jasa konstruksi Indonesia serta perangkat evaluasi belum jelas terukur, sertifikasi menjadi isu sentral pengembangan meskipun masih belum menjadi quality assurance dan bukan satu-satunya aspek perwujudan struktur usaha yang diharapkan. Kemudian bidang ASMET tidak kompatibel dengan playing field dan standar internasional, serta masih adanya keberagaman jenis dan proses sertifikasi di lapangan.

Dari kondisi yang ada tersebut, kini tantangannya antara lain memetakan kebutuhan bidang serta kompetensi dan kuantitas sertifikasi tenaga kerja konstruksi, Law enforcement dan audit internal proses kegiatan registrasi dan sertifikasi, penerapan konsep lisensi (sebagai kewenangan publik) dan sertifikasi (sebagai hak asosiasi) tenaga kerja dengan benar, peningkatan dan pemahaman etika profesi untuk mencegah penyalahgunaan pelaksanaan sertifikasi, sinkronisasi standar kompetensi yang dibutuhkan untuk sertifikasi tenaga kerja



Peserta Lokakarya Nasional wujud Kepedulian Masyarakat Konstruksi

antar pihak/ sektor, serta mengembangkan lebih lanjut usaha-usaha lain untuk mewujudkan struktur usaha yang diharapkan.

Berdasarkan tujuan UUK Kedua, yaitu mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi yang menjamin kesetaraan kedudukan antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam hak dan kewajiban, UUK diharapkan mampu mewujudkan tertib penyelenggaraan pekerjaan konstruksi, mewujudkan kesetaraan kedudukan antara pengguna jasa dan penyedia jasa dalam hak dan kewajiban, serta kepatuhan pada ketentuan perundangan yang berlaku.

Namun pada kenyataannya peraturan yang ada belum konsisten dan persisten dalam penegakkannya, selain itu belum ada standar kontrak maupun sub-kontrak yang diimplementasi untuk menjamin kesetaraan antara pengguna jasa dan penyedia jasa, standar teknis sudah banyak diterbitkan, namun pertanggungjawaban pelaksanaannya masih dipertanyakan, sedangkan Litbang jasa konstruksi sudah dirumuskan namun belum dilaksanakan.

Dengan demikian tantangan yang harus dihadapi adalah meningkatkan kredibilitas produk Lembaga untuk dipercayai oleh bidang lain yang terkait konstruksi, selain itu juga agar dapat diimplementasikan oleh swasta dan juga badan usaha asing, meningkatkan quality of rules, kebutuhan governance yang kuat agar untuk bisa dipatuhi oleh semua kalangan, serta mengembangkan standar penjaminan mutu konstruksi dan SHEC.

Berdasarkan tujuan UUK ketiga, yaitu mewujudkan peningkatan peran masyarakat dibidang jasa konstruksi harapan yang timbul peran masyarakat di bidang jasa konstruksi meningkat. Meskipun kenyataannya masih ada kerancuan hubungan dengan Lembaga, tata kelola kelembagaan yang ada sekarang dinilai belum siap untuk melaksanakan tujuan UUK, dana yang dibutuhkan untuk pengembangan menjadi kendala, pemerintah terkesan memberikan tanggungjawabnya kepada masyarakat yang belum siap.

Kenyataan yang lain pemerintah baru melakukan stimulasi dalam rangka

pembinaan, ketatalembagaan Lembaga ternyata masih belum mendukung terlaksananya tugas Lembaga dengan baik. Selain itu belum jelas kemana arah peningkatan peran masyarakat, sementara di saat yang sama keberadaan forum Masyarakat Jasa Konstruksi belum efektif.

Dari kondisi tersebut maka tantangan yang dihadapi mencari akar permasalahan carut marutnya ketatalembagaan yang ada dan memperbaikinya, meningkatkan peran pemerintah dalam pengembangan jasa konstruksi (salah satunya dengan pendekatan regulasi), memperjelas definisi dan arah dari peningkatan peran masyarakat.

Demikian berbagai harapan, kenyataan dan tantangan dalam pembangunan jasa konstruksi di Indonesia. Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil lokakarya secara umum adalah bahwa setelah 10 tahun berlakunya UUK telah terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dengan berbagai kemajuan, namun tujuan UUK sebagian besar masih belum terwujud. Masih adanya permasalahan mendasar yang dapat mempengaruhi kecepatan kemajuan yang akan dicapai pada masa yang akan datang. Permasalahan ini selain mencakup aspek taktis strategis juga aspek normatif.

Dalam lokakarya tersebut, forum sepakat menyatakan bahwa situasi yang dihadapi pada saat ini adalah kritis, dimana persaingan makin keras dan pihak asing sudah ekspansi. Oleh karena itu, perlu adanya penanganan segera mengingat pelaksanaan tanggung jawab pengembangan yang diamanahkan kepada Lembaga belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Pemerintah, dalam hal ini Departemen Pekerjaan Umum, hendaknya tetap ikut memikul tanggung jawab dalam pengembangan jasa konstruksi dengan mendampingi Lembaga dalam membangun sistem jasa konstruksi. Disamping itu, peran serta aktif swasta dan masyarakat juga dituntut guna bahu membahu dengan Pemerintah dalam mendorong pengembangan jasa konstruksi di Indonesia.

** Kasubbid Pengembangan Teknik Konstruksi
Pusbitek BPKSDM Dep. PU*

Bekerja adalah merupakan kegiatan sehari-hari yang selalu kita lakukan secara berulang, secara rutin. Hal ini mengakibatkan dalam bekerja kita hanya melakukan rutinitas. Kecenderungan ini dapat menyebabkan kelalaian, kurang waspada dan bahkan kecerobohan yang pada gilirannya dapat menimbulkan kecelakaan kerja.

Dalam terminologi K3, rutinitas tersebut dapat menyebabkan perilaku nonstandard. Suatu sikap yang tidak mematuhi prosedur kerja atau yang lebih dikenal dengan SOP, standard operation and procedure. Karena setiap hari selalu dilakukan maka perhatian terhadap SOP menjadi berkurang, toh sementara ini aman-aman saja. Ini disebut sebagai unsafe action.

Selain itu juga menyebabkan kemungkinan terjadinya kondisi nonstandard, dimana keadaan yang seharusnya ada alat pengaman tetapi tidak diaktifkan. Ini disebut unsafe condition.

Oleh sebab itu dalam aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja kita perlu melakukan inspeksi.

Inspeksi dalam K3 dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan secara rutin dan berkala terhadap suatu obyek kegiatan yang dilakukan oleh petugas setempat yang memiliki kemampuan dan kompetensi sesuai dengan bidang yang diinspeksi.

Inspeksi K3 mempunyai beberapa tujuan, diantaranya adalah: (1) mengidentifikasi masalah-masalah yang terlewatkan dari standard yang telah direncanakan, (2) mengidentifikasi peralatan atau fasilitas



Pekerja terampil dalam suatu proyek konstruksi

yang nonstandard, rusak atau salah dalam pemakaian, (3) mengidentifikasi tindakan-tindakan pekerja yang salah dan tidak sesuai SOP, (4) mengidentifikasi akibat adanya perubahan dalam proses ataupun material yang menimbulkan dampak atau efek samping, (5) mengidentifikasi adanya perbaikan atau perawatan yang kurang memadai terhadap alat atau fasilitas sehingga dapat menimbulkan masalah dimasa yang akan datang, (6) mendemonstrasikan komitmen manajemen; dan (7) memberikan informasi terhadap penilaian manajer, misalnya kondisi peralatan yang rusak, tata letak yang efisien, dsb.

Ternyata, banyak aktifitas yang harus dilakukan pada saat inspeksi tersebut. Mudah-mudahan inspeksi ini juga tidak ikut jatuh kepada suasana rutinitas!

Metode inspeksi harus disesuaikan dengan kondisi di lapangan, jenis pekerjaan, teknologi, peralatan dan lingkungan tempat inspeksi dilaksanakan. Oleh karena itu petugas yang melaksanakan inspeksi harus benar-benar kemampuan, ahli, kompetens dalam hal K3 serta menguasai ilmu di bidang yang diinspeksinya sehingga mampu membuat analisis, mengevaluasi dan memberikan rekomendasi untuk perbaikan atau penyempurnaan.

Adapun jenis-jenis inspeksi yang dilakukan dapat didasarkan atas beberapa hal menurut: sifat, urgensi dan tahapan pekerjaan.

Menurut sifatnya, dapat berupa: (1) inspeksi informal, yang tak terjadwal, biasanya agak terbatas dan kurang



Para pekerja konstruksi tenaga terampil

Inspeksi K3

Oleh: **Eddy Sunyoto**

sistematis namun diperlukan karena harus segera ditangani; dan (2) inspeksi formal, biasanya terjadwal dan lebih sistematis.

Menurut urgensinya, dapat berupa: (1) inspeksi umum, untuk melihat secara keseluruhan apakah ada perubahan atas prosedur kerja, peralatan, bahan, dst; dan (2) inspeksi bagian kritis, melihat hanya pada bagian/item tertentu misalnya komponen dari peralatan atau struktur yang akan menimbulkan masalah apabila rusak, aus, salah pemakaian atau adanya pelaksanaan yang tidak tepat.

Menurut tahapan pekerjaannya, dapat berupa: (1) inspeksi tahap instalasi, dilaksanakan pada saat perakitan; (2) inspeksi tahap operasi, pada saat peralatan dioperasikan, (3) inspeksi tahap pembongkaran, pada saat alat telah selesai digunakan dan dibongkar kembali; dan (4) inspeksi tahap penyimpanan, pada saat alat akan disimpan kembali dimana dalam tahapan ini juga dilakukan pemeriksaan kalibrasi bagi alat yang memerlukan.

Ada lima langkah inventarisasi yang dilakukan agar kegiatan inspeksi ini dapat berlangsung dengan efisien, cermat dan akurat.

Pertama, buatlah pengelompokan atau kategorisasi terhadap: mesin peralatan, struktur, bahan (material) dan lokasi.

Kedua, gambarkan personil atau bagian mana yang bertanggung jawab terhadap masing-masing kelompok atau kategori tersebut.

Ketiga, buatlah daftar yang lebih rinci dari masing-masing kategori dengan mengacu pada daftar inventarisasi yang ada.

Keempat, identifikasi masing-masing bagian/item kritis yang ada dari daftar diatas.

Kelima, buat catatan dengan sistem yang baik sehingga dengan mudah dapat dilakukan: identifikasi bagian mesin-peralatan-struktur, identifikasi item kritis, identifikasi apa yang harus diinspeksi serta tetapkan siapa petugas dan apa tanggung jawabnya.

Setelah membuat inventarisasi seperti diatas inspeksi dapat dilaksanakan melalui beberapa tahapan sebagai berikut:

Tahap persiapan

Dengan menggunakan pedoman Inspection and Test Plan (ITP) kita dapat menetapkan apa-apa yang harus diinspeksi. Beberapa catatan tentang kecelakaan dan pemeriksaan dimasa yang lalu juga harus dilihat kembali termasuk rekomendasi yang disarankan. Lihat proses dan lokasi kerja serta siapkan peta dan checklist (daftar simak) pemeriksaan.

Tahap pelaksanaan

Dengan mengacu pada peta dan checklist lakukan pemeriksaan secara sistematis dan seksama. Dalam pemeriksaan, inspektur didampingi pengawas atau petugas setempat. Pada tahap ini, apabila menemukan hal-hal/kesalahan kecil atau



minor fault segera diambil tindakan sementara. Kelompokkan keadaan bahaya, kondisi atau perilaku yang berpotensi menyebabkan cacat, luka atau kebutuhan pertolongan pertama.

Tahap pencatatan

Pencatatan adalah merupakan bagian yang sangat penting dalam pemeriksaan. Siapkan format pencatatan dengan sistem yang baik agar dapat dengan mudah digunakan untuk mengidentifikasi kondisi spesifik dari peralatan, frekuensi pemeriksaan dan petugas pelaksanaannya. Catatan ini juga digunakan untuk memantau item kritis dan meyakinkan bahwa upaya pencegahan telah dilakukan.

Tahap pelaporan

Laporan yang lengkap dan akurat tentu sudah memuat hal-hal sebagai berikut: identifikasi lokasi/daerah yang diperiksa, pengamatan terhadap keadaan nonstandard, klasifikasi bahaya dan risiko, penindakan yang cukup, tindakan perbaikan dan rekomendasinya, penanggung jawab tindakan koreksi, tindak lanjut yang harus dilakukan, melengkapi dan verifikasi tindakan perbaikan, ada catatan dan ruang yang cukup untuk manajemen review.

Tahap pengembangan

Pemeriksaan yang baik tentu dapat menemukan dan memberikan rekomendasi terhadap hal-hal yang perlu dan harus diperbaiki. Sebagai masukan kepada manajemen agar dapat dengan cepat dan sistematis perbaikan dilakukan maka dalam tahap pengembangan ini hendaknya sudah mencakup: potensi dan tingkat keparahan, kemungkinan timbulnya kerugian, biaya yang dibutuhkan untuk perbaikan, tingkatan tindakan kontrol, alternatif pelaksanaan kontrol serta alasan adanya tindakan kontrol.

Demikian uraian mengenai Inspeksi K3 sesuai dengan bahan-bahan yang ada dari Asosiasi Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja Konstruksi Indonesia (A2K4 Indonesia).

Semoga bermanfaat bagi kita semua.

Penulis adalah Widjayawara Dep. PU



Ruang dalam Pent House dari Kantor Pusat POS dengan filigree facade

“Triple Zero” : Masa Depan Konstruksi Yang Ramah Lingkungan

Beberapa saat yang lalu digelar Pameran bertajuk Pameran Keliling Arsitektur Werner Sobek “Designing The Future” atau yang juga dikenal dengan Pameran “Triple Zero” di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Sebagaimana tergambar dari judulnya yang bertema arsitektur, pameran ini menampilkan hasil rancang bangun inovasi baru yang diusung oleh Werner Sobek, sang maestro dibidang arsitektur dan struktur dari University of Stuttgart – Jerman.

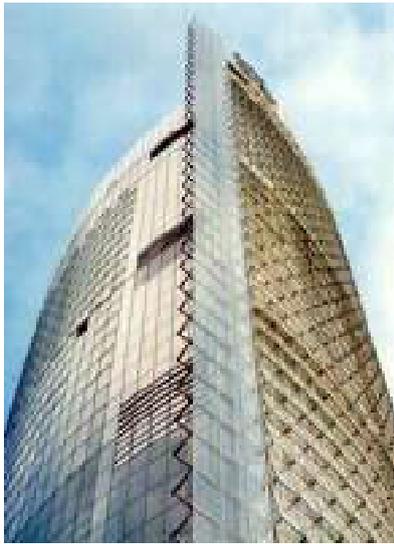
Namun yang menarik dari pameran ini adalah inovasi baru rancang bangun yang memberi inspirasi bahwa selain baja dan beton ada material lain yang dapat digunakan untuk bangunan. Werner Sobek telah melanjutkan tradisi kerja para pendahulunya Frei Otto dan Joerg Schlaich dalam mengembangkan cara inovatif dalam konsep perancangan, yang disebutnya sebagai Triple Zero.

Konsep Triple Zero tidak lain merupakan visi jauh kedepan, merupakan komitmen yang kuat dari sang maestro dalam memposisikan diri pada gerakan Green Construction, yaitu merancang bangunan

yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Karya karya yang dipamerkan sarat dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan kepada publik seperti yang tersirat pada Triple Zero dari sang maestro.

Pertama, Zero Energy, sebaiknya bangunan itu dapat menghasilkan sendiri energi yang dibutuhkannya. Kedua, Zero Emission: sebaiknya bangunan jangan menimbulkan emisi CO2. Ketiga, Zero Waste: sebaiknya bangunan itu seluruhnya dapat dibuat berdasarkan modul-modul prefabrikasi, sehingga dapat dibongkar dan digunakan kembali, dan dapat didaur ulang, tanpa menimbulkan limbah konstruksi.

Sekretaris BPKSDM Dadan Krisnandar saat membuka pameran ini Senin (15/06) mengatakan Dep. PU dalam hal ini BPKSDM maupun LPJKN sangat mendukung penelitian dan pengembangan terutama di bidang konstruksi yang tentunya bisa kita gunakan untuk kemajuan bangsa. Memang pada pameran ini diperlihatkan hasil riset maupun konsep perancangan yang inovatif, sehingga kita dapat merancang bangunan yang lebih



Double Facade untuk Kantor Pusat POS Jerman, Yang berfungsi untuk pengaturan, pencahayaan temperatur dan udara segar secara natural

atraktif dan unik, tanpa harus mahal, dan membantu usaha untuk mengurangi baik jumlah energi maupun material yang dibutuhkan.

Beberapa contoh karya karya utama Werner Sobek yang dapat dilihat pada pamerannya, yang mewakili rancangan bangunan gedung tinggi, museum, stadion dan rumah dapat dilihat sebagai berikut :

Kantor Pusat POS Jerman di Bonn.

Image yang ingin ditampilkan pada gedung tinggi ini adalah penampakannya yang transparant dan ringan, yang dihasilkan dari aplikasi total, yaitu sintesa antara arsitektur yang transparant penuh, fungsi teknik bangunan yang sempurna dan konsep perancangan bangunan terintegrasi.

162 m tinggi gedung ini seluruhnya dibungkus oleh dua lapis filigree facade, yang memungkinkan pencahayaan dan penghangatan ruangan secara natural. Kelebihan lainnya, adalah para pekerjanya secara individu dapat mengatur aliran dari udara segar kedalam ruang kerja.

Mercedes-Benz Museum di Stuttgart

Museum Mercedes Benz menampilkan betapa material betonpun dapat menghasilkan estetika bangunan secara elegan dan ringan. Melalui perancangan bentuk lengkung 3 dimensi sebagai struktur cangkang memungkinkan pengurangan ketebalan beton ataupun penggunaan sebagai struktur bentang lebar. Bentuk bangunan yang ekstrim kompleks, setinggi 47 m ini mempunyai struktur beton sebagai

penopangnya yang berbentuk lengkung ruang (spiral) pada ke delapan level nya.

Susunan penopang penopang facade nya harus dipasang dengan kemiringan dalam ruang (3D) dan membentuk apa yang dinamakan "folded curves", yang menyebabkan setiap penopang akan mempunyai panjang berbeda beda. Untuk mengatasi kesulitan ini, maka keseluruhan bangunan harus dirancang dengan cara 3 D.

cukup melalui satu tombol. Terintegrasi dengan stasiun metereologi yang menganalisa data cuaca yang ada, untuk menentukan saat terbaik kapan membuka atau menutup atap stadion, dan penonton pun dapat menyaksikan proses penutupan maupun pembukaan atap yang berlangsung hanya beberapa menit.

R 128

R 128 adalah nama yang diberikan untuk bangunan rancangan Werner Sobek ,



Mercedes – Benz Museum di Stuttgart

Rothbaum Stadium di Hamburg

Seperti halnya metal dan kaca, tekstil tentu saja merupakan material yang penting untuk digunakan sebagai penutup yang inovatif untuk bangunan. Disamping ringan dan tembus cahaya, keuntungan yang utama dari tekstil adalah fleksibilitasnya dalam tiga dimensi. Ketiga keuntungan penggunaan tekstil dapat dilihat pada konstruksi atap stadion Rothbaum di Hamburg

Dengan bentang bebas sampai 102 m atap tekstil meliputi baik bagian arena maupun penonton. Konsep daripada struktur membran ini diambil dari prinsip konstruksi yang terdapat pada jari jari roda sepeda. Struktur membran ini terdiri dari bagian atap yang permanent dan bagian yang bergerak berdiameter 63 m.

Hal itu berkorelasi dengan luas permukaan sebesar 3000 m², yang dapat dibuka maupun ditutup, terbesar didunia untuk atap sejenisnya, memungkinkan penggunaan stadion sepanjang tahun. Pergerakan atap dikontrol melalui sensor dan digerakkan



Rothbaum Stadium di Hamburg, dengan atap yang

yang juga digunakan sebagai rumah pribadinya, sehingga R merupakan kependekan dari Residential. Melalui rancangan R 128 Werner Sobek ingin secara nyata mewujudkan konsep Triple Zero pada bangunan rancangannya, sebagai tantangan untuk memenuhi seratus persen kriteria bangunan ramah lingkungan dan berkelanjutan.

R 128 adalah bangunan 4 lantai yang keseluruhan dindingnya terbuat dari kaca. Keseluruhan bangunan R 128 dirancang untuk dapat di daur ulang (zero waste), dalam penggunaannya bebas emisi CO₂



Residential 128, rumah tinggal dirancang dengan konsep triple zero: zero energi, zero CO₂ emission dan zero waste

dan zero energi. Pembangunan R 128 dibagi dalam modul-modul yang sebagian besar dibuat secara prefabrikasi dan pada lokasi hanya memerlukan waktu singkat untuk memasangnya ataupun membongkarnya bila diperlukan.

Untuk memperluas jangkauan publik yang dilayani, pameran yang terselenggara berkat kerja sama antara Goethe Institut dan Universitas Pelita Harapan, akan berkeliling di lima kota besar di Jawa, mengunjungi kampus-kampus universitas terkemuka, antara lain awal Mei 2009 lalu telah dilaksanakan di Universitas Pelita Harapan (UPH) Jakarta, kedua 8 – 21 Juni di Universitas Atma Jaya Yogyakarta, kemudian direncanakan akan menyusul di Surabaya pada 21-31 Juli 2009, Bandung 1 – 14 September 2009, dan Jakarta di UPH 12 -23 Oktober 2009. tw

Disarikan dari tulisan Harianto Harofasaputra-Guru Besar Teknik Sipil – UPH berjudul "Designing The Future"

Ikutilah dan Sukseskan !!!



KONSTRUKSI INDONESIA 2009

* Menuju Konstruksi Indonesia yang Berkualitas dengan Menekankan pada Keselamatan & Kesehatan Kerja *

RANGKAIAN KEGIATAN

- **Lomba Tukang Mandor dan Operator Alat Berat** (13 Juli - 10 November 2009)
- **Lomba Foto Konstruksi** (18 September - 6 November 2009)
- **Lomba Jurnalistik/Karya Tulis Media Cetak** (September 2009 - November 2009)
- **Lomba Karya Tulis Ilmiah Terkait Konstruksi dan Lomba Penulisan Naskah Keynote Speech Menteri Pekerjaan Umum** (18 Oktober - 16 November 2009)
- **Penghargaan Kinerja Proyek Konstruksi** (27 Juli - 28 November 2009)
- **Penghargaan Karya Konstruksi** (18 Juni - 20 November 2009)
- **Penyusunan Buku Konstruksi Indonesia 2009** (18 September - 9 November 2009)
- **Seminar Konstruksi Internasional** (3 - 4 Desember 2009)
- **Forum Bisnis Investasi dan Konstruksi Indonesia** (14 - 15 Oktober 2009)
- **Pameran Konstruksi Indonesia** (3 - 6 Desember 2009)
- **Jalan Santal dan Fun Bike** (29 November 2009)
- **Charity Golf Tournament** (22 November 2009)
- **Penganugerahan Karya Konstruksi pada Harbak PU** (3 Desember 2009)

3 Desember 2008
Pemberian Hadiah Pemenang
Informasi Rangkaian Kegiatan Konstruksi Indonesia 2009
dapat di buka di website : www.pu.go.id

This document was created with Win2PDF available at <http://www.win2pdf.com>.
The unregistered version of Win2PDF is for evaluation or non-commercial use only.
This page will not be added after purchasing Win2PDF.